



Analisis Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika

Witsuka Jati Narunita¹, Anggun Badu Kusuma²

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182¹; witsukajati46@gmail.com¹

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182²; anggun.badu@gmail.com²

Abstract

This research aims to analyze learning models and media that are in accordance with the principles of independent curriculum learning. The method in this research is descriptive qualitative using literature studies with analytical methods, namely Miles and Huberman. In this research, it was found that learning with a cooperative model is in accordance with the recommendations in the previous discussion, thus this model can be recommended for Mathematics learning on the subject of building space. Furthermore, for learning media, teachers can use media that requires students to be active during learning, as mentioned in the previous discussion, the media used can be simple PowerPoints that encourage students to actively convey their opinions about the learning they have received, or if the teacher has more ability to create appropriate games that involve building space, this can be done, so that students not only understand the material being taught but can also experience fun learning. Both have the same demands, students are expected to be able to participate in learning actively.

Keywords: *Learning Principles, Kurikulum Merdeka, Models, Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur dengan metode analisisnya yaitu Miles dan Huberman. Pada penelitian ini didapatkan Pembelajaran dengan model kooperatif ini sesuai dengan rekomendasi yang ada pada bahasan sebelumnya, dengan demikian model ini dapat direkomendasikan pada pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bangun ruang. Selanjutnya untuk media pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang menuntut siswa juga aktif selama pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam bahasan sebelumnya media yang digunakan dapat berupa *powerpoint* sederhana yang memancing siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang didapatkannya, ataupun apabila guru memiliki kemampuan lebih untuk membuat permainan yang sesuai dengan melibatkan bangun ruang, maka hal itu dapat dilakukan, sehingga siswa bukan hanya paham pada materi yang diajarkannya tetapi juga dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Keduanya memiliki tuntutan yang sama siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif.

Kata Kunci : Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Model, Media.

INFO ARTIKEL

<i>ISSN</i> : 2733-0597 <i>e-ISSN</i> : 2733-0600 <i>DOI</i> : http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v4i2.5730	Jejak Artikel Submit Artikel: 15 Juli 2023 Submit Revisi: 5 Agustus 2023 Upload Artikel: 30 Desember 2023
--	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa melalui pengarahan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan. Pembelajaran sebelumnya lebih fokus kepada aspek kognitif yaitu cenderung menghafal dan mengerjakan soal tanpa berfikir kreatif (Martikasari, 2012). Pembelajaran yang berhasil disampaikan oleh (Suwarni et al., 2018) adalah ketika terjadi strukturisasi perubahan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan kualitas dan prinsip pembelajaran di dalam kelas juga mempengaruhi hasil pembelajaran.

Kurikulum mengacu pada seperangkat rencana kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan selama bertahun-tahun, dari kurikulum 1947 ke kurikulum merdeka saat ini. Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas pada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Vhalery et al., 2022). Adanya Kurikulum Merdeka, guru dan sekolah dapat memilih materi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah mereka. Sebelum Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Seperti, salah satu kelemahan kurikulum 1968 adalah masih bersifat teoritis dan tidak erat kaitannya dengan situasi kehidupan nyata. Kurikulum 1975 menekankan efisiensi dan efektivitas tetapi kurang berarti karena tidak terkait dengan aplikasi praktis serta guru dibuat sibuk dengan berbagai rincian yang harus dicapai (Alhamuddin, 2014), dan Kurikulum 2013 banyak dikritik karena

konsep pendekatan scientific yang masih belum dipahami dengan baik dan tidak seimbangnya antara orientasi proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai (Amin, 2013).

Selain perbedaan proses dalam belajar, yang turut menjadi pembeda pada kurikulum satu dengan yang lainnya adalah prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran menjadi sangat penting, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ali, 2013) bahwa pembelajaran dapat berjalan efektif apabila pembelajaran mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran sehingga dapat menentukan kualitas pembelajaran yang akan terjadi. Prinsip pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk menentukan tindakan yang sesuai dan batasan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, prinsip pembelajaran dapat dijadikan referensi oleh pendidik agar peserta didik menjadi lebih aktif, menyenangkan, terfokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Prinsip pada Kurikulum merdeka dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima poin yaitu (a) Pembelajaran dirancang dengan dengan pertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; (b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic; (d) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adanya prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka maka pembelajaran dapat di desain berdasarkan kemampuan siswa, hal ini tentu sebuah hal baru yang menuntut guru untuk dapat menyediakan pembelajaran yang cocok dan menarik bagi setiap siswa (Lutfiana, 2022).

Model pembelajaran terdiri dari cara-cara atau strategi-strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rusman, 2018). Ada banyak jenis model pembelajaran yang digunakan, seperti model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan kelebihanannya masing-masing, sehingga penting bagi guru untuk memilih

model pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa (Mirdad, 2020).

Media pembelajaran adalah semua alat atau bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk mempelajari sesuatu (Tafonao, 2018). Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, atau audio-visual, seperti buku teks, video, presentasi PowerPoint, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, jelas, dan menarik, membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, meningkatkan kualitas belajar, dan efisiensi waktu (Firmadani, 2020). Oleh karena itu, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa itu penting untuk pendidik. Selain itu, untuk dapat memanfaatkan media tersebut pendidik harus menguasai penggunaan media pembelajaran secara efektif agar dapat memaksimalkan manfaat dari media tersebut dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi siswa adalah Matematika sehingga siswa malas dan enggan untuk belajar Matematika (Nurhana Friantini et al., 2020). Dengan adanya kurikulum merdeka maka pembelajaran dapat diatur berbeda dari sebelumnya, dimana siswa merasa pembelajaran matematika mudah dan menarik. Karena dalam pembelajarannya guru dapat menyesuaikan bagaimana kebutuhan siswa, karakteristik, dan kebutuhannya selama pembelajaran (Triana et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Literatur yang digunakan merupakan literatur yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Kajian literatur sendiri adalah ringkasan tertulis dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendeskripsikan informasi kemudian diorganisasikan sesuai dengan topik permasalahan dan tujuan yang dibutuhkan (Creswell, 2016).

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur, melalui berbagai website dan aplikasi seperti Google Scholar, Publish or Perish, dan Mendeley. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis secara deskriptif artinya menguraikan kemudian dianalisis fakta fakta yang di dapat serta memberikan pemahaman dan penjelasan (All Habsy, 2017). Analisis tersebut menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014). Kata kunci merupakan satu kata yang digunakan sebagai kunci untuk satu kode atau kata yang menonjol dan menjelaskan isi dari suatu dokumen (Siswadi, 2013).



Gambar 1. Langkah Penyusunan Artikel

HASIL PENELITIAN

Prinsip Pembelajaran

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum pendidikan yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) pada saat itu, Nadiem Makarim pada tahun 2019. Nadiem merasa bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia perlu diubah agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, Nadiem mengusulkan konsep Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk merombak kurikulum pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, mengembangkan karakter siswa, serta membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi (Chaterine, 2022).

Perbedaan Kurikulum Merdeka dan kurikulum pendidikan sebelumnya cukup signifikan. Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pengembangan kompetensi siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi (R. Rahayu et al., 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka mengusulkan pembelajaran tematik, pengembangan karakter, penggunaan teknologi, dan pengembangan

inovasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kurikulum pendidikan sebelumnya yang lebih fokus pada pengajaran konsep-konsep dan teori-teori serta pengajaran akademik (Hanif, 2014). Kurikulum sebelumnya juga lebih memisahkan mata pelajaran dan belum sebegitu fokus pada penggunaan teknologi dan pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. Dengan adanya konsep Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan dan kemajuan bangsa.

Tabel 1. Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Penjelasan
Pembelajaran dirancang dengan dengan pertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Berfokus pada karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Prinsip tersebut dapat diwujudkan dengan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menilai kesiapan siswa pada capaian sebelumnya 2. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dan menjadi pembelajaran lebih bermakna 3. Pendekatan berdifferensiasi
Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi 2. Pertanyaan terbuka dan Umpan balik langsung oleh pendidik 3. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi pembelajar mandiri untuk mencari pengetahuan dengan tugas mandiri. Sehingga siswa dapat mencari untuk memperdalam pengetahuannya 4. Pendidik memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas, bakat, dan minat. 5. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya berada di kelas namun berlanjut seumur hidup 6. Pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan siswa
Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran 2. menekankan pada seluruh aspek tidak hanya kognitif 3. peserta didik aktif dalam pembelajaran

	4. peserta didik yang kompeten dan berkarakter yang merujuk pada profil pelajar Pancasila. Siswa dapat mengambil nilai nilai Pancasila yang ada
pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra	Pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran mendapat pengalaman belajr yang bermakna dan mengembangkan potensi untuk mempersiapkan masa depan 1. pembelajaran yang relevan (terkait dengan dunia nyata) 2. interaktif dengan interaksi yang produktif antara siswa dan pendidik 3. melibatkan orangtua, masyarakat, atau narasumber lain untuk memperluas pemahaman serta menjalin komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik
pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan	pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan masa depan yang kompleks dan bervariasi, termasuk tantangan lingkungan dan sosial

(Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022)

Model Pembelajaran

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta konteks lingkungan di sekitar sekolah (Kurniati et al., 2022). Berdasarkan prinsip pembelajaran, model pembelajaran yang tepat untuk digunakan yaitu mengacu pada Karakteristik dan kebutuhan siswa, Partisipasi aktif siswa dan kebebasan dalam berekspresi, Selektif dan relevan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok untuk Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah dan peserta didik.

Beberapa artikel yang merekomendasikan model pembelajaran yang sesuai, terdapat pada tabel:

Tabel 2. Artikel yang Merekomendasikan Model Pembelajaran

Identitas Artikel	Ringkasan	Kesimpulan
<p>Penulis: Nor Fajariyatul Hasanah, Mohammad Edy Nurtaman, Umi Hanik,</p> <p>Tahun Terbit: 2019</p> <p>Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika</p> <p>Jurnal: Widyagogik</p>	<p>Siswa mengembangkan daya pikir dan rasa ingin tahunya melalui model pembelajaran kooperatif seperti tipe Rotating Trio Exchange (Rte). Jenis model ini menuntut siswa untuk belajar satu sama lain dengan berdiskusi, bekerja sama, dan saling mendukung. Pendekatan pembelajaran ini dievaluasi dalam penelitian yang bertempat di SD Negeri Pinggir Papas 1 Sumenep. Hal tersebut ditemukan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa serta minat mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.(Hasanah et al., 2019)</p>	<p>Model Pembelajaran Kooperatif</p>
<p>Penulis: Nismawati, Hepsi Nindiasari, Anwar Mutaqin</p> <p>Tahun Terbit: 2019</p> <p>Judul: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lingkungan</p> <p>Jurnal: JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)</p>	<p>Pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah berbasis lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan wataknya. Kemampuan berpikir reflektif tentang matematika dikembangkan. Alhasil, penguatan kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah yang bergantung pada lingkungan dapat dijadikan salah satu alternatif pengembangan pembelajaran. Kemampuan berpikir reflektif matematis dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir reflektif adalah ahli matematika yang baik karena mereka dapat mengatur pembelajarannya sendiri, menumbuhkan pengetahuan dan pemahamannya, serta terus menerus meningkatkan kemampuan berpikir reflektifnya. Siklus pembelajaran yang mengarah pada penguasaan matematika dapat dibentuk melalui penggunaan berpikir reflektif dalam matematika.(Nindiasari & Mutaqin, 2019)</p>	<p>Model Pembelajaran Problem Based Learning</p>
<p>Penulis: Jaka Wijaya Kusuma, Rani Septiani Sukandar, Hamidah</p>	<p>Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima bagian yang berbeda: jaminan, relevansi, minat, penilaian, dan kepuasan. Ini adalah komponen yang</p>	<p>Model Pembelajaran</p>

<p>Tahun Terbit: 2020</p> <p>Judul: Penguatan Pembelajaran Matematika Siap Menghadapi Ujian Dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction Di Yayasan Nurul Falah Talok Tangerang</p> <p>Jurnal: Jurnal Abdidas</p>	<p>membentuk model. Tujuan kegiatan proses dalam belajar mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada: menanamkan rasa percaya diri pada siswa; membuat kegiatan yang relevan dengan konten yang akan disampaikan; membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang berbeda; memberikan penilaian; dan terakhir, membuat siswa bangga akan diri mereka sendiri dan prestasi mereka. (Kusuma et al., 2020)</p>	<p>Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction</p>
<p>Penulis: Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi</p> <p>Tahun Terbit: 2019</p> <p>Judul: Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.</p> <p>Juernal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p>	<p>Model pembelajaran SAVI yang merupakan singkatan dari pembelajaran somatik, auditori, visual, dan intelektual dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis pembelajaran yang berbeda, antara lain kinestetik, visual, dan auditori. Siswa diharapkan tidak hanya berdiam diri tetapi juga aktif menggunakan indera mereka ketika menggunakan paradigma pembelajaran yang dirancang untuk mereka ini. (A. Rahayu et al., 2019)</p>	<p>Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual)</p>
<p>Penulis: Ike Nataliasari</p> <p>Tahun Terbit: 2014</p> <p>Judul: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS.</p>	<p>Siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi dirinya apabila dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Siswa diberi kesempatan untuk aktif selama pengalaman belajar ini sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam. Keterlibatan orang lain, seperti orang tua dan orang-orang di lingkungan terdekatnya, sangat penting untuk proses pembelajaran. Penelitian dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk bernalar secara matematis jika didasarkan pada pendekatan pembelajaran ini. (Nataliasari, 2014)</p>	<p>Model Pembelajaran Kooperatif</p>

Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Keguruan		
--	--	--

Model Pembelajaran *Kooperatif*, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran *Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction*, dan Model Pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* adalah beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan konsep kemandirian. pembelajaran kurikulum. Setiap satu model pembelajaran juga dapat digabungkan dengan setiap model pembelajaran lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Semua model pembelajaran yang berbeda tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kemampuan berpikir kreatif, refleksi, dan relevansi. Kurikulum Mandiri dapat diterapkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan tempat mereka belajar.

Media Pembelajaran

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum mandiri, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum mandiri. Poin-poin tersebut antara lain: pertimbangan tahapan perkembangan dan tingkat peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta merefleksikan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam; membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar seumur hidup; pengembangan holistik pelajar; dan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan beberapa publikasi yang memberikan rekomendasi media pembelajaran yang sesuai, yang dirinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Artikel yang Merekomendasikan Media Pembelajaran

Identitas Artikel	Ringkasan	Kesimpulan
Penulis: Kurniawan. F & Hardini, A.T.A. Tahun Terbit: 2020	Media permainan merupakan salah satu jenis platform pendidikan yang dapat mempertimbangkan baik tahap perkembangan saat ini maupun besarnya permintaan dari siswa. Media bermain berpotensi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di	Media Permainan

<p>Judul: Meta Analisis Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar</p> <p>Jurnal: Ilmu Sosial dan Pendidikan</p>	<p>sekolah dasar ditinjau dari kemampuan guru, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar, kualitas materi, dan iklim kelas. (Kurniawan & Hardini, 2020)</p>	
<p>Penulis: Hardiyanti, Yustita, Ermawati</p> <p>Tahun Terbit: 2022</p> <p>Judul: IBM Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Kurikulum Merdeka belajar di SDN 5 Karang Sari Banyuwangi, Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah</p> <p>Jurnal: Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah</p>	<p>Pelatihan pembuatan media pembelajaran disampaikan selama dua kali pertemuan. Dalam hal ini, keterlibatan mitra dapat diwujudkan dengan mengikuti pelatihan yang diadakan langsung di sekolah; lebih tepatnya di SDN 5 Karang Sari yang terletak di Sempu, Banyuwangi. Setiap pendidik menerima beberapa bentuk pengembangan profesional. Dalam pelajaran ini, instruktur membahas cara membuat presentasi PowerPoint dan film menggunakan alat Canva. (Aprilia Hardiyanti et al., 2022)</p>	<p>Media power point interaktif beserta video pembelajaran berbasis canva</p>
<p>Penulis: Afifah, Filza, Salsabilah, Zulfahmi, Budi</p> <p>Tahun Terbit: 2022</p> <p>Judul: Penerapan Aplikasi TikTok Education Holistik Integratif di TK Tarbiyatul Athfal Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Jepara</p> <p>Jurnal: Indonesian Journal of Community Services</p>	<p>Di zaman teknologi canggih ini, pendidik terpaksa menggunakan metode pengajaran non-tradisional untuk melatih kreativitas pribadi mereka sendiri dalam proses penyediaan konten pendidikan kepada siswa dan membangkitkan minat mereka pada materi pelajaran. Menurut Umar (2014), media pembelajaran dapat dianggap sebagai perantara atau alat yang membantu memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan untuk mencapai tujuan instruksional dengan cara yang efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan berbagai platform dan alat media sosial untuk meningkatkan mata pelajaran yang mereka ajarkan, terutama mata pelajaran yang berpotensi menarik perhatian siswa. Ticktok adalah aplikasi</p>	<p>Media aplikasi tiktok education holistik</p>

	yang populer di kalangan anak muda dan mendapat banyak perhatian, terutama karena kemampuannya memfasilitasi produksi materi yang mendorong ekspresi kreatif. (Afifah et al., 2022)	
Penulis: Septy Nurfadhillah, Annisa Rachmadani, Cintana Shafa Salsabil Tahun Terbit: 2021 Judul: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Melalui Aplikasi Quiziz Pada Pelajaran Matematika Vi Sdn Karang Tengah Jurnal: PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial	Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Android yang memanfaatkan aplikasi kuis merupakan salah satu contoh jenis media yang berpotensi memberikan banyak nilai. Bentuk media ini tidak hanya menarik tetapi juga dapat membantu siswa menjadi pengelola waktu yang lebih baik. Karena sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang untuk dikuasai, maka media pembelajaran siswa perlu digunakan untuk membangkitkan minat mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari dan membantu mereka untuk lebih memahaminya. (Nurfadhillah et al., 2021)	Media pembelajaran berbasis android melalui aplikasi quiziz
Penulis: Agnesia Bergita Anomeisa, Dian Ernaningsih Tahun Terbit: 2020 Judul: Media Pembelajaran Interaktif menggunakan PowerPoint VBA pada Penyajian Data Berkelompok Jurnal: Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia	Karena memenuhi konsep susunan, keaktifan siswa, pembelajaran interaktif, dan aspek tampilan visual dan audio, maka media pembelajaran interaktif melalui media powerpoint pada pokok bahasan penyajian data kelompok dinyatakan layak dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena memungkinkan media ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran matematika. (Bergita Anomeisa et al., 2020)	Media Pembelajaran Interaktif melalui media Power point

Sebagai konsekuensi dari temuan tersebut, telah ditetapkan bahwa rekomendasi media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran mandiri adalah media pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya sendiri dan dapat diikuti oleh siswa tanpa menyebabkan mereka menjadi bosan.

Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil rekomendasi dari beberapa artikel yang ada pada subbab sebelumnya, dalam pembelajaran Matematika dapat diterapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Diberikan satu contoh model dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pada pokok bahasan bangun ruang. Pada materi ini guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif yaitu dengan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar satu sama lain dengan berdiskusi maupun bekerja sama. Pembelajaran dengan model kooperatif ini sesuai dengan rekomendasi yang ada pada bahasan sebelumnya, dengan demikian model ini dapat direkomendasikan pada pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bangun ruang. Selanjutnya untuk media pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang menuntut siswa juga aktif selama pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam bahasan sebelumnya media yang digunakan dapat berupa *powerpoint* sederhana yang memancing siswa untuk aktif menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang didapatkannya, ataupun apabila guru memiliki kemampuan lebih untuk membuat permainan yang sesuai dengan melibatkan bangun ruang, maka hal itu dapat dilakukan, sehingga siswa bukan hanya paham pada materi yang diajarkannya tetapi juga dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari seluruh rekomendasi ataupun dapatan dari kajian literatur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan, terdapat 3 fokus utama yang dapat disimpulkan dan memiliki rekomendasinya sendiri. Pada model pembelajaran, agar sesuai dengan prinsip pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka, siswa diharuskan untuk aktif, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai, yang mana pada penelitian ini didapatkan bahwa model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Kemudian untuk media pembelajaran, berdasarkan hasil rekomendasi didapatkan bahwa media pembelajaran yang paling sesuai adalah media yang menuntut siswa juga dapat berkontribusi dalam pembelajaran, seperti media berbasis permainan ataupun media *powerpoint* yang juga tetap menuntut siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Dan pada pembelajaran Matematika, guru dapat mengkombinasikan keduanya sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan siswa dapat diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang dia miliki sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan petunjuk-Nya selama bekerja sehingga proyek penelitian ini dapat diselesaikan. Selama proses pelaksanaan penelitian ini, para peneliti menyadari bahwa mereka menemui banyak kesulitan dalam hal waktu dan tenaga. Namun tantangan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan kerja keras, komitmen dan kekuatan hati. Dorongan dari kedua orang tua sangat penting, dan peran serta pihak lain sangat penting. Penelitian ini dapat diselesaikan, meskipun masih sangat jauh dari ideal. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan umpan balik dan saran yang mendalam dari pembaca untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Sebagai penutup, peneliti tidak mengabaikan pentingnya mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini, dan dengan tulus saya berharap artikel ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Filza, D. L., Salsabillah, A. P., Zulfahmi, M. N., & Budi, E. S. (2022). Penerapan Aplikasi Tiktok Education Holistik Integratif Di Tk Tarbiyatul Athfal Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Jepara. *Indonesian Journal Of Community Services*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.30659/Ijocs.4.1.83-92>
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Ali, S. H. G. (2013). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- All Habsy, B. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 01(02), 90–100.
- Amin, S. (2013). Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi. *Al-Bidayah*, 5(2), 261–279.
- Aprilia Hardiyanti, S., Divi Yustita, A., & Afrida Ermawati, E. (2022). Ibm Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 5 Karang Sari Banyuwangi. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 2(2), 138–143. <https://doi.org/10.46306/Jub.V2i2>

- Bergita Anomeisa, A., Ernaningsih Ikip Muhammadiyah Maumere Jl Jenderal Sudirman, D., & Maumere, W. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Powerpoint Vba Pada Penyajian Data Berkelompok. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(01), 17–31. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Chaterine, R. N. (2022). Nadiem: Tujuan Kurikulum Merdeka Untuk “Recovery” Dari “Learning Loss” Akibat Pandemi Covid-19. *Kompas*.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 93–97.
- Hanif, Muh. (2014). Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*, 19(01), 87–144.
- Hasanah, N. F., Nurtaman, M. E., & Hanik, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Pinggir Papas 1 Sumenep. *Widyagogik*, 6(02), 112–121.
- Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Kurniawan, F., & Hardini, A. T. A. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 492–496. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/index>
- Kusuma, J. W., Sukandar, R. S., & Hamidah, H. (2020). Penguatan Pembelajaran Matematika Siap Menghadapi Ujian Dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction Di Yayasan Nurul Falah Talok Tangerang. *Jurnal Abdidias*, 1(4), 193–202. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i4.43>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.

- Martikasari, K. (2012). Menyongsong Kurikulum 2013 : Sebuah Kajian Dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan. *Seminar Nasional Ikatan Alumni (Ika) Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran(Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(2), 14–23.
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Students. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1).
- Nindiasari, H., & Mutaqin, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lingkungan. *Jppm (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 12(1), 78–93.
- Nurfadhillah, S., Rachmadani, A., Salsabila, C. S., Yoranda, D. O., Savira, D., & Oktaviani, S. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Melalui Aplikasi Quiziz Pada Pelajaran Matematika Vi Sdn Karang Tengah 06. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–296. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurhana Friantini, R., Winata, R., & Intan Permata, J. (2020). Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 Smp. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 562–576.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Rakhmat Riyadi, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(Ii), 102–111.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Siswadi, I. (2013). Mengenal Konsep Penetapan Kata Kunci. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(2), 53–55. www.ilmukomputer.com.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawarti, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (Ttw) Dan Demonstrasi Reciprocal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa Smp Pgri Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Ilmiah* , 3(8), 90–95.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

Triana, H., Gusti Yanti, P., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i1.4644/Http>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i1.11718>